

KENDALA ORANG TUA KELAS IV SD NEGERI TEM- BONGRAJA 02 DALAM MENDAMPINGI ANAK BELAJAR DARING SELAMA MASA PANDEMI COVID-19

¹Rizka Amalia, ²Anwar Ardani

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Peradaban

Email: ra397736@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala yang dialami orang tua kelas IV SD Negeri Tembongraja 02 dalam mendampingi anak belajar daring selama masa pandemi Covid-19 tahun ajaran 2020/2021. Metode yang digunakan yaitu menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala orang tua mendampingi anak belajar daring dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor internal lebih banyak dibandingkan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu karakteristik, minat, kecakapan, pengalaman sikap, motivasi, konsentrasi, kecerdasan serta kesiapan fisik dan mental. Faktor eksternal antara lain sibuk bekerja, lingkungan, masyarakat, kurikulum, media, pembiayaan, sarana dan prasarana.

Kata kunci: *Kendala Orang Tua, Belajar Daring*

PENDAHULUAN

Akhir 2019 dunia dihebohkan dengan adanya sebuah wabah berskala Internasional wabah ini diberi nama covid-19. Virus covid-19 pertama kali muncul di kota Wuhan China dengan tranmisi penyebarannya bersumber dari manusia ke manusia (Nugroho dkk, 2020:108-109) dalam waktu singkat virus corona sudah menyebar ke berbagai penjuru dunia termasuk indonesia. Memasuki tanggal 3 Desember 2020 sudah terdapat lima ratus lima puluh tujuh ribu delapan ratus tujuh puluh tujuh orang di tanah air yang positif terinfeksi virus ini. Tercatat pula tujuh belas ribu tiga ratus lima puluh lima orang meninggal dunia karena Covid -19 (kompas.com,2020). Kekhawatiran di mana-mana sehingga pemerintah menetapkan pembelajaran yang biasanya dilakukan tatap muka beralih menjadi pembelajaran daring atau dalam jaringan.

Fitri dkk. (Yuliani dkk. 2020:14) pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi pada pendidikan daring merupakan singkatan dari dalam jaringan, yang artinya bahwa pembelajaran daring harus menggunakan internet dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini internet merupakan salah satu daya dukung yang paling berpengaruh terhadap berjalannya proses pembelajaran daring, namun pada umumnya sudah kita ketahui bahwa tidak semua daerah memiliki jaringan internet yang bagus. Pada masa pandemi pemerintah mengeluarkan kebijakan pembelajaran yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring. Kebijakan ini membuat tugas orang tua semakin bertambah, tentunya sebagian besar tugas guru di ambil alih oleh orang tua yang pada kondisi seperti ini tidak semua orang tua dapat memahami bagaimana cara mendidik anak pada saat pandemi covid-19.

Aktivitas belajar tidak boleh dihilangkan walaupun Indonesia sedang mengalami pandemi covid-19 menurut Suyono dan Haryanto (2020:1) belajar merupakan sebuah proses serta aktivitas yang selalu dilakukan manusia saat manusia dalam kandungan, buaian, tumbuh, berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa hingga ke liang lahat, sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hayat. Kegiatan belajar tidak mengenal waktu kapanpun dan dimanapun sehingga konsep belajar sepanjang hayat menjadikan seseorang tidak boleh menyerah dalam belajar walaupun ada halangan dalam berbagai bentuk. Seperti yang terjadi ketika pemerintah menerapkan pembatasan sosial karena terjadi pandemi covid-19 yang tidak dijadikan penghalang dalam belajar. Pembelajaran harus tetap berlangsung walaupun terjadi bencana *pandemic global* yang menyebabkan *social distancing* pada kegiatan pendidikan, solusi paling tepat ialah dengan menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan), tetapi hal ini menjadi polemik terutama bagi orang tua.

Ihsan (2011:63) menjelaskan bahwa orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena di lingkungan keluarga anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum menerima pendidikan dari luar, dikatakan utama karena pendidikan di lingkungan keluarga mempunyai pengaruh besar bagi kehidupan anak-anak di kemudian hari. Beralihnya pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah menjadi di rumah menyebabkan segala masalah pembelajaran harus selalu

melibatkan orang tua. Orang tua dituntut untuk selalu mampu mendampingi anak belajar dan menggantikan guru di sekolah, sehingga keterlibatan orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran daring menjadi sangat penting.

Pendampingan orang tua dalam proses belajar anak merupakan upaya bantuan mengatasi masalah dalam belajar, memberikan dorongan, motivasi, dukungan, pengawasan dan memberikan fasilitas pada anak agar semangat belajar (Prasetyo, 2018:9). Mendampingi anak ketika belajar di rumah sangat penting dilakukan selain dapat membantu anak saat mengerjakan tugas mereka dengan saat mengerjakan tugas mereka dengan mendampingi anak belajar di rumah dapat mempererat ikatan orang tua dengan anak. Hadirnya pandemi sangat mempengaruhi cara belajar anak sehingga anak perlu mendapatkan dukungan dan pendampingan yang lebih dari orang tua dan keluarga untuk memastikan anak belajar dengan maksimal dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Bagi orang tua yang memiliki anak usia Sekolah Dasar akan lebih ekstra perhatiannya terhadap kemajuan dan perkembangan belajar anak. Bentuk perhatian orang tua kepada anak yaitu dengan mendampingi anak ketika belajar.

Pendampingan orang tua sebelum diberlakukan pembelajaran daring hanya berfokus kepada pembentukan sikap serta keterampilan mendasar saja seperti pendidikan agama, patuh terhadap aturan dan pembiasaan yang baik. Peran orang tua lebih menonjol pada bidang pengasuhan dan perawatan, tapi pendidikan akademik sering kali diserahkan kepada pihak kedua yakni lembaga pendidikan atau sekolah (Anggraeni dkk. 2020:4). Pembelajaran daring menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan dalam kelas menjadi online, biasanya tatap muka menjadi tatap layar, interaksi menjadi serba digital. Diterapkannya pembelajaran daring seharusnya tidak terdapat masalah tetapi kenyataan di lapangan terdapat berbagai permasalahan antara lain kendala infrastruktur yang kurang memadai, pemahaman orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran, wawasan pengetahuan mengenai materi pelajaran, kendala internet dan pembagian waktu antara bekerja dengan mendampingi anak belajar daring.

Wawancara yang dilakukan pada tanggal 4 Desember 2020 kepada beberapa orang tua siswa diperoleh bahwa banyak orang tua yang tidak setuju dengan diberlakukannya pembelajaran daring. Orang tua mengeluh karena kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah

sehingga orang tua mengaku stres ketika membantu dan mendampingi anak belajar daring. Hal ini nyata dialami oleh orang tua siswa, terdapat orang tua yang bingung dan cukup kelwalahan menemani anaknya belajar daring apalagi ia dan istrinya harus bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga. Kesibukan orang tua terbagi antara bekerja dengan mendampingi anak belajar daring.

Berdasarkan hasil wawancara pada observasi awal yang dilakukan pada tanggal 14 Desember 2020 dengan guru kelas IV SDN Tembongraja 02, ibu Siti Nurjanah S.Pd menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan di SDN Tembongraja 02 mulai diberlakukan pada tanggal 24 maret 2020. Hal ini sesuai dengan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan pada masa darurat Covid-19. Ibu Siti Nurjanah menjelaskan bahwa kegiatan pembelajaran daring di SDN Tembongraja 02 yakni menggunakan aplikasi Whatsapp Grup, sebelumnya sempat melakukan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi Zoom akan tetapi karena kendala dalam jaringan internet maka pembelajaran daring saat ini hanya dengan menggunakan WAG (whatsapp grup). Ibu Siti Nurjanah S.Pd menjelaskan bahwa pembelajaran dengan menggunakan sistem daring dirasa kurang efektif untuk menyiasatinya maka pendampingan orang tua menjadi sangat penting, orang tua berperan untuk mendidik dan mendaampingi anak karena anak masih memerlukan pantauan dari orang tua dalam melaksanakan pembelajaran daring.

Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa bahwa orang tua siswa kelas IV rata-rata berpendidikan SD dan SMP sehingga mayoritas pekerjaan orang tua siswa yaitu bertani yang biasa berangkat pagi pulang petang, kegiatan ini selalu dilakukan setiap hari oleh orang tua siswa yang bekerja sebagai petani. Orang tua siswa lebih banyak menghabiskan waktu di tempat kerja dibandingkan di rumah. walaupun orang tua siswa menghabiskan separuh waktu di tempat kerja tetapi perekonomian orang tua siswa tergolong rendah, hal ini dibuktikan terdapat orang tua yang tidak memiliki handphone android untuk kebutuhan mendampingi anak belajar daring sehingga pada saat anak belajar harus meminjam handphone milik tetangga, ini dikarenakan penghasilan dari bertani sangat minim sehingga orang tua siswa tidak bisa memenuhi kebutuhan fasilitas anak pada saat belajar daring.

Orang tua siswa mengeluhkan kendala jaringan internet yang disebabkan letak geografis Desa Tembongraja berada di pegunungan sehingga menyebabkan layanan internet kurang maksimal.

Peneliti telah melakukan study penelitian terdahulu yang relevan terhadap topik penelitian yang disusun oleh peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dkk, dengan judul Pendampingan Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar pada tahun 2020 dari hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa orang tua berperan dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. berdasarkan kajian di atas maka penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam memahami bagaimana sebenarnya kendala yang dialami oleh orang tua siswa dalam mendampingi anak belajar daring menggantikan peran guru di rumah saat pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian fenomenologi. Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan terhitung mulai bulan Agustus sampai September 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tembongraja 02, Desa Tembongraja Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Tahun ajaran 2020/2021.

Subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang tua siswa kelas IV SD Negeri Tembongraja 02. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dalam penelitian ini adalah orang tua siswa kelas IV SD Negeri Tembongraja 02. Dasta sekunder dalam penelitian ini berupa informasi yang diperoleh dari buku, jurnal.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan *data reduction, data display, dan verification*.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar daring yang dilakukan kepada 8 orang tua siswa kelas IV SD Negeri Tembongraja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes

muncul karena adanya perubahan budaya pembelajaran yang bias dilakukan luring kini beralih menjadi daring. Hal ini mengakibatkan orang tua diharuskan mendampingi anak ketika melakukan belajar di rumah sehingga diperoleh hasil bahwa sebagian besar orang tua siswa mengalami kendala saat melakukan pendampingan belajar daring dimana kendala ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Hasil menunjukkan bahwa faktor internal lebih banyak dibandingkan faktor eksternal. Dimana terdapat 9 kendala eksternal dan 7 kendala internal kendala internal orang tua diantaranya disebabkan oleh karakteristik orang tua, minat, kecakapan, pengalaman, sikap, motivasi, konsentrasi, kecerdasan serta kesiapan fisik dan mental. Kendala eksternal disebabkan oleh orang tua sibuk bekerja, lingkungan masyarakat, kurikulum media, pembiayaan serta sarana dan prasarana pembelajaran daring. Kendala-kendala dalam mendampingi anak belajar tentunya akan selalu dihadapi oleh orang tua kendala tersebut dapat berupa kendala internal ataupun kendala eksternal, hasil penelitian dideskripsikan sebagai berikut:

Faktor Internal

1. Karakteristik

Kendala orang tua mendampingi anak belajar daring yaitu terkendala oleh karakteristik atau karakter orang tua dimana orang tua siswa kesulitan mengontrol emosi saat mendampingi anak belajar daring. Ketika pembelajaran daring berlangsung orang tua siswa lebih sering marah dikarenakan banyaknya tekanan pada saat pandemi serta orang tua merasa capek, hal ini disebabkan karena banyaknya pekerjaan ditambah lagi harus mendampingi anak belajar daring. Dari situ orang tua kesulitan mengontrol emosi saat mendampingi anak belajar daring.

Sejalan dengan pendapat Helmawati, (2014) yang menyatakan bahwa para pendidik khususnya orang tua perlu mengelola emosi sehingga dapat mendampingi dan membantu anak menjadi manusia yang diharapkan, yaitu manusia yang memiliki keimanan, ketakwaan serta berakhlak mulia, cerdas, mandiri, bertanggung jawab, demokratis dan memiliki keterampilan untuk hidup di masa depan. Dengan demikian bahwa orang tua siswa SDN Tembongraja 02 bertolak belakang dengan pendapat Helmawati, karena rata-rata orang tua siswa kesulitan dalam mengontrol emosi saat men-

dampingi anak belajar daring. Terlihat banyak orang tua yang memarahi anaknya ketika anak susah menangkap materi serta orang tua sering kali melantangkan suaranya jikalau anak melakukan kesalahan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mastonah (2020) menjelaskan bahwa penelitian mengidentifikasi bahwa secara umum yang dialami oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar daring antara lain mengurasnya amarah yang cukup tinggi dalam waktu cukup sering.

2. Minat

Kendala orang tua mendampingi anak belajar daring yaitu terkendala oleh banyaknya orang tua yang kesulitan menumbuhkan minat belajar anak. Ketika orang tua berusaha menumbuhkan minat belajar anak sering kali anak tidak fokus dalam belajar sehingga orang tua harus menunggu anak mood dulu baru melanjutkan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Hidayah dkk (2020) yang didapat bahwa orang tua kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar seorang anak. Adapula orang tua yang kesulitan menumbuhkan minat belajar anak karena terkendala penggunaan handphone android, rata-rata anak senang jika belajar dibarengi dengan menonton youtube atau hal lain yang menyenangkan tetapi kegagapan orang tua dalam penggunaan handphone menghambat orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak. Terlihat pada saat penelitian terdapat orang tua yang tidak bisa mengoperasikan handphone malah anak cenderung lebih mahir dibandingkan orang tuanya.

3. Kecakapan

Kendala orang tua SD Negeri Tembongraja 02 mendampingi anak belajar daring yaitu orang tua terkendala kecakapan ilmu pengetahuan. Orang tua terkendala minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki sehingga kesulitan dalam mentransfer ilmu kepada anak. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dkk (2020) yang menyatakan bahwa salah satu kendala yang dirasakan oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar daring ialah kurangnya pemahaman materi pelajaran.

Orang tua siswa SD Negeri Tembongraja 02 mengaku bahwa materi anak sulit untuk dimengerti serta dipahami terlebih pada materi pelajaran matematika dan bahasa jawa. Hal ini disebabkan oleh rata-rata pendidikan orang tua siswa berpendidikan Sekolah Dasar

dan Sekolah Mengengah Pertama pangarso (2017) menyatakan bahwa sebagai orang tua akan lebih baik jikalau menguasai pelajaras dasar anak maka akan memudahkan ketika membantu anak jika terdapat kesulitan dalam proses pembelajaran ketika anak mengalami kendala.

4. Pengalaman

Kendala orang tua mendampingi anak belajar daring yaitu orang tua terkendala oleh pengalaman, bahwa sebagian besar orang tua SD Negerti Tembongraja 02 tidak pernah memiliki pengalaman dalam mendampingi anak belajar daring, orang tua siswa mengaku bahwa pembelajaran daring baru pertama kali dilakukan seumur hidupnya. Sebelum pandemi pembelajaran dilakukan luring di sekolah sehingga semua proses pendidikan anak diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah atau guru. Terbukti pada saat observasi orang tua siswa terlihat masih bingung saat menemani anak belajar. Orang tua bingung apa yang harus dilakukan dalam kegiatan pendampingan belajar daring serta terdapat banyak masalah pembelajaran yang belum tahu solusinya dikatrenakan pembelajaran daring pertama kali dilakukan. Seperti yang disampaikan oleh Helmawati (2020) bahwa pengalaman adalah guru terbaik, akan tetapi hal tersebut bertolak belakang dengan orang tua siswa kelas IV SD Negero Tembongraja 02 dimana orang tua masih belum memiliki pengalaman dalam mendampingi anak belajar daring.

5. Sikap

Sikap orang tua saat anak mengalami kendala dalam memahami materi pelajaran yaitu dengan embantu anak sebisa mungkin dan tugas orang tua hanya mengarahkan saja untuk jawaban tetaplh anak yang mengerjakan. Ini bertujuan agar anak terbiasa dan mandiri serta dapat memilih keputusannya dalam menjawab soal-soal, selain itu ada pula orang tua yang meminta bantuan langsung kepada guru melalui Whatsapp untuk meminta dijelaskan ulang materi yang belum dipahami. Terbukti pada saat penelitian ditemukan terdapat orang tua yang sedang melakukan video call kepada guru yakni sedang meminta bantuan untuk dijelaskan ulang materi.

6. Motivasi

Kendala orang tua mendampingi anak belajar daring yaitu orang tua terkendala dalam memotivasi anak, hasil penelitian

didapat bahwa orang tua hanya bisa memotivasi dengan ucapan tidak dengan tindakan. Motivasi yang diberikan orang tua kepada anak yaitu dengan memberikan semangat untuk selalu rajin dan giat dalam belajar walaupun /tidak dapat dipungkiri pembelajaran daring menyulitkan.

7. Konsentrasi

Kendala orang tua mendampingi anak belajar daring yaitu orang tua kelas IV SD Negeri Tembongraja 02 terkendala sulit berkonsentrasi saat mendampingi anak belajar daring. Hal ini dikarenakan banyaknya tanggung jawab yang dipikul oleh orang tua siswa yang tidak hanya harus mendampingi anak ketika belajar, melainkan orang tua juga harus memikirkan biaya untuk kehidupan serta orang tua menyatakan bahwa yang ada dipikirkannya hanya kerja dan kerja sehingga menyulitkan orang tua ketika ingin berkonsentrasi saat mendampingi anak belajar. Terbukti pada saat observasi didapat bahwa banyak orang tua yang melamun ketika mendampingi anak belajar daring, orang tua tidak fokus saat mendampingi anak serta terdapat pula orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga membiarkan anak belajar daring sendiri.

8. Kecerdasan

Kendala orang tua mendampingi anak belajar daring yaitu orang tua terkendala oleh minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki orang tua SD Negeri Tembongraja 02 hal ini disebabkan karena rendahnya pendidikan orang tua siswa yang rata-rata lulusan SD dan SMP saja. Pada pembelajaran daring peran guru di sekolah digantikan oleh orang tua di rumah, sehingga orang tua harus siap sedia mendampingi, membimbing serta membantu anak belajar tetapi kenyataan di lapangan orang tua belum dapat sepenuhnya membantu kesulitan anak dikarenakan minimnya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dkk (2021) yang menyatakan bahwa salah satu kendala yang dirasakan oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar daring ialah kurangnya pemahaman materi pelajaran.

9. Kesiapan Fisik dan Mental

Kendala orang tua mendampingi anak belajar daring bahwa orang tua kelas IV SD Negeri Tembongraja 02 belum siap dengan adanya kegiatan pembelajaran daring. Pada saat orang tua mendampingi anak belajar daring orang tua mengaku capek, stres serta

pembelajaran daring lebih menguras emosi tenaga serta fikiran. Terbukti bahwa ketika orang tua bertemu dengan guru sering mempertanyakan kapan pembelajaran tatap muka akan segera dilaksanakan karena orang tua sudah merasa capek dengan adanya pembelajaran daring.

Faktor Eksternal

1. Sibuk dalam Bekerja

Kendala orang tua mendampingi anak belajar daring orang tua siswa SD Negeri Tembongraja 02 terkendala sulit membagi waktu antara bekerja dengan mendampingi anak belajar daring. Orang tua lebih banyak menghabiskan waktu untuk bekerja daripada mendampingi anak belajar daring. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dkk. (2021) bahwa orang tua kesulitan dalam membagi waktu antara bekerja dengan mendampingi anak belajar daring karena kewajiban orang tua tidak hanya mendampingi tetapi harus pula menafkahi. Ketika di sela-sela bekerja orang tua tidak bisa meluangkan waktu untuk mendampingi anak belajar, orang tua selalu fokus dalam bekerja dan tidak bisa meninggalkan pekerjaan demi mendampingi anak belajar daring. Orang tua siswa dapat mendampingi anak ketika pekerjaannya sudah selesai. Terlihat pada saat observasi banyak orang tua yang sibuk bekerja ada yang pergi berdagang, ke kebun dan ada pula yang bekerja di sawah.

2. Lingkungan

Kendala orang tua saat mendampingi anak belajar daring yaitu orang tua terkendala oleh lingkungan sekitar yang tidak kondusif. Hal ini dikarenakan banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yang mana membuat kegiatan pendampingan belajar terganggu, belum lagi suara bising kendaraan dikeluarkan oleh orang tua siswa yang rumahnya berdekatan dengan jalan raya. Terlihat pada saat penelitian banyak rumah orang tua siswa yang berada di pinggir jalan dan banyak kendaraan yang lalu lalang yang mengganggu berjalannya proses kegiatan pendampingan belajar daring anak. Orang tua seharusnya menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif. Selaras dengan pendapat Pangarso (2017) yang menyatakan bahwa orang tua hendaknya mampu menciptakan suasana kondusif, yaitu merupakan kondisi yang diciptakan orang tua agar anak terdorong, termotivasi dan semangat untuk belajar.

3. Masyarakat

Kendala orang tua mendampingi anak belajar daring yaitu pendampingan belajar terkendala oleh masyarakat yang kurang menghargai saat adanya pendampingan belajar daring. Hasil penelitian didapat bahwa banyak masyarakat yang melantangkan suaranya yang menyebabkan terganggunya proses pendampingan belajar. Hal tersebut dilakukan oleh masyarakat yang kurang edukasi terlihat pada saat observasi terdapat orang yang melantangkan suaranya saat ada orang tua yang sedang melakukan pendampingan belajar daring.

4. Kurikulum

Kendala orang tua mendampingi anak belajar daring yakni orang tua terkendala oleh kurikulum bahwa kurikulum atau materi pelajaran sekarang di rasa oleh orang tua siswa berbeda dengan kurikulum jaman dahulu. Orang tua kesulitan dalam memahami materi pelajaran anak saat mendampingi pembelajaran daring serta pada pembahasannya pun berbeda pada materi jaman dulu dan sekarang ditambah lagi pembelajaran dilakukan secara daring atau dalam jaringan yang menambah kesulitan orang tua saat mendampingi anak.

5. Media

Kendala orang tua mendampingi anak belajar daring yaitu orang tua kelas IV SD N egeri Tembongraja 02 terkendala oleh media pembelajaran yang belum sepenuhnya terpenuhi. Tidak terdapat alat peraga saat mendampingi anak belajar daring, jaringan internet yang tidak stabil ada pula orang tua yang tidak memiliki handphone android sehingga harus meminjam kepada saudara atau tetangga. Terdapat pula dalam 1 keluarga yang hanya memiliki handphone android 1 tetapi memiliki 2 anak yang sedang mengikuti pembelajaran daring sehingga ketika pembelajaran daring berlangsung sering kali bersamaan dan berebutan menggunakan handphone.

6. Pembiayaan

Biaya dalam pembelajaran daring belum sepenuhnya terpenuhi, orang tua mengeluhkan kendala pembelian handphone android untuk belajar anak dan kendala biaya pembelian kuota internet yang boros tidak seperti biasanya, apalagi sudah lama orang tua siswa tidak mendapatkan subsidi kuota belajar dari pemerintah. Kendala

di atas muncul dikarenakan sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai petani yang berpenghasilan minim sehingga belum dapat memenuhi kebutuhan anak dalam belajar daring. Selaras dengan pendapat Helmawati (2014) yang menyatakan bahwa kurang atau minimnya ekonomi keluarga akan mempengaruhi kelancaran pembiayaan pendidikan anak itu sendiri

7. Sarana dan Prasarana

Hasil penelitian didapat bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pada saat mendampingi anak belajar daring belum sepenuhnya terpenuhi, tempat belajar yang kurang memadai, serta tidak adanya laptop dan belum memiliki handphone khusus untuk anak belajar daring serta orang tua terkendala oleh jaringan internet yang kurang memadai, hal ini disebabkan letak rumah orang tua siswa berada di pedesaan sehingga layanan internet kurang maksimal yang mengakibatkan terkendalanya proses pendampingan yang dilakukan oleh orang tua. Terbukti bahwa pada saat observasi terdapat anak sedang mencari signal ke gunung dekat desa demi mengikuti pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2021) didapat bahwa kendala Layanan internet yang kurang maksimal dalam kegiatan pembelajaran daring dapat menghambat proses kegiatan pembelajaran.

Hasil penelitian kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar daring yang dilakukan kepada 8 orang tua siswa kelas IV SD Negeri Tembongraja 02 Kecamatan Salem Kabupaten Brebes muncul karena adanya perubahan budaya pembelajaran yang biasa dilakukan luring kini beralih menjadi daring, hal ini mengakibatkan orang tua diharuskan mendampingi anak ketika melakukan belajar sehingga diperoleh hasil bahwa sebagian besar orang tua siswa mengalami kendala saat melakukan pendampingan belajar daring dimana kendala ini dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Hasil menunjukkan bahwa faktor internal lebih banyak dibandingkan dengan faktor eksternal dimana terdapat 9 faktor internal dan terdapat 7 faktor eksternal saat mendampingi anak belajar daring. Kendala internal orang tua mendampingi anak belajar daring diantaranya disebabkan oleh karakteristik atau karakter orang tua, minat, kecakapan, pengalaman, sikap, motivasi, konsentrasi, kecerdasan serta kesiapan fisik dan mental. kendala eksternal

disebabkan oleh pendidik atau orang tua yang sibuk bekerja, lingkungan, masyarakat, kurikulum, media, pembiayaan, serta sarana dan prasarana.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang diperoleh dari wawancara observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa kendala yang dialami orang tua siswa SD Negeri Tembongraja 02 diantaranya terdapat kendala internal yang berarti kendala dari dalam diri orang tua dan kendala eksternal dari luar diri orang tua. Kendala internal dan eksternal tersebut antara lain:

1. Kendala Internal

Kendala internal orang tua ketika mendampingi anak belajar daring diantaranya yaitu orang tua terkendala oleh karakteristik atau karakter orang tua yang sulit mengontrol emosi saat mendampingi anak belajar daring, orang tua terkendala dalam menumbuhkan minat belajar, kendala kecakapan dalam penguasaan materi pelajaran, kendala belum memiliki pengalaman mendampingi belajar daring, kendala dalam sikap saat mendampingi anak, kendala menumbuhkan motivasi, sulit berkonsentrasi saat mendampingi belajar daring, kendala kecaredeasan atau minimnya ilmu pengetahuan, serta belum siap fisik dan mental saat mendampingi anak belajar daring.

2. Kendala Eksternal

Kendala eksternal orang tua ketika mendampingi anak belajar daring diantaranya kendala pendidik atau orang tua sibuk bekerja, lingkungan tidak kondusif, masyarakat kurang menghargai saat adanya kegiatan pembelajaran daring, kurikulum yang berubah-ubah, media pembelajaran belum sepenuhnya terpenuhi, kendala pembiayaan belajar daring dan kendala sarana prasarana saat orang tua melakukan pendampingan belajar daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, dkk. (2020). *Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia SD/MI dalam Pembelajaran Online di Saat Pandemi Covid-19*. Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2(02),92-105.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoretis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayah, Robita Shofiya dkk. (2021). *Analisis Kendala Orang Tua Mendampingi Sekolah Anak Berbasis Daring di Masa Pandemi Covid-19 pada Kelas IV SD Muhammadiyah 18 Surabaya*. Jurnal Ika PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS, 9(1),270-283.
- Ihsan, Fuad. 2011. *DasarDasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., & Arigiyati, T.A. (2020). Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 4(2). 142-150.
- Maharani, Tsarina. 2020. 3 Desember: ada 77.969 Kasus Aktif Covid-19 di Indonesia. *compas.com* (online). Tersedia: <http://nasional.kompas.com/read/2020/12/03/16595131/update-3-desember-ada-77969-kasus-aktif-covid-19-di-indonesia>, (3 Desember 2020).
- Mastonah, I. dan Zulaeha, M.S. (2020). Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid19 di Kota Serang. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2), 121-128.
- Nugroho, W. D., Cahyani, W. I., Tobing, A.S., Istiqomah, N., Cahyasari, I., Indrastuti, M., & Isworo, A (2020). Literatur Riview: Tranmisi Covid-19 dari Manusia ke Manusia di Asia. *Journal of Bionursing*. 2(2). 101-112.
- Pangarso, Siswo. 2017. *Jurus Jitu Mendampingi Belajar Anak di Usia Emas*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Prasetyo, F.A.D. (2018). *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak. Skripsi. Fakultas Keguruan.*